

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode penelitian

Penelitian ini adalah penelitian korelasi yang bersifat *ex post facto*, dengan tujuan untuk melihat seberapa besar kaitan antara variabel-variabel yang ada. Sedangkan *ex post facto* adalah variabel bebas yang diteliti tidak dapat dikendalikan secara langsung. Dengan kata lain tidak ada perlakuan khusus yang diberikan kepada variabel yang diteliti. (Ary, et al, 1982:382). Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif-analitis. Hal itu sesuai dengan tujuan khusus penelitian ini yaitu menggambarkan keadaan yang sedang berlangsung pada waktu penelitian itu dilaksanakan.

Wujud variabel-variabel yang diteliti adalah penguasaan teori membaca dan penguasaan struktur paragraf merupakan variabel bebas. Sedangkan variabel terikat adalah kemampuan membaca buku teks. Model penelitian dapat dilihat pada gambar 1. paradigma penelitian pada halaman 14. Variabel 1, adalah penguasaan teori membaca (X1); variabel 2, adalah penguasaan struktur paragraf (X2); dan variabel 3, kemampuan membaca buku teks (Y).

Hasil yang diperoleh di analisis secara deskriptif, korelasi dan komparatif. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh kesimpulan objektif, dengan harapan dapat

paragraf dan tes untuk mengukur kemampuan membaca buku teks. Tes pertama disebut tes A, tes kedua disebut tes B, dan tes yang ketiga disebut tes C. Tes A dan B terbagi menjadi menjadi dua bagian yaitu A1 dan A2 serta B1 dan B2. Tes A1 berbentuk esai dan A2 berbentuk objektif. Kemudian B1 berbentuk esai dan B2 berbentuk angket. Sedangkan untuk Tes C berbentuk objektif. Bentuk tes seperti ini dimaksudkan untuk menjaga reliabilitas tes. Jadi, pada hakekatnya ketiga bagian masing-masing tes tersebut merupakan tes paralel yang berbeda bentuk.

Jumlah item untuk masing-masing tes tersebut yaitu A1 dan B1 masing-masing 5 item tes subjektif. Kemudian A2 dengan jumlah 40 item tes objektif dan B2 dengan angket 20 item. Sedangkan untuk C terdiri atas 40 item tes objektif. Khusus untuk tes kemampuan membaca buku teks ini digunakan buku yang berhubungan dengan pengajaran bahasa. Fotokopi buku ini akan dibagikan kepada responden bersama dengan pertanyaan-pertanyaan yang telah disediakan. Pemilihan buku ini sebagai pelengkap bahan tes didasarkan pada alasan bahwa buku tersebut berhubungan dengan masalah pengajaran bahasa dan organisasi penulisan memenuhi syarat buku teks yang baik serta merupakan buku baru bagi mahasiswa. Untuk item yang berbentuk esai setiap nomer diberi bobot 2, sedangkan item objektif diberi bobot 0,5. Sistem penilaian ini mengacu kepada skala konsep Cohen (1978:11). Sedangkan langkah penyusunan angket dan tes tersebut dimaksudkan untuk memenuhi syarat reliabilitas tes dan validitas isi.

D. Prosedur Pengembangan Alat Pengumpul Data

Ketiga alat ukur di atas (alat ukur penguasaan teori membaca, penguasaan struktur paragraf dan kemampuan membaca buku teks) sebelum digunakan dalam situasi yang sebenarnya terlebih dahulu melalui fase pengembangan, yaitu pertama akan diperlihatkan kepada sejumlah pakar tentang membaca untuk meminta saran sehubungan dengan penentuan validitasnya, dan dicari daya pembedanya dengan menggunakan rumus delta. Langkah kedua membuat kisi-kisi. Kisi-kisi dimaksudkan untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai rancangan alat pengumpulan data yang akan dirakit. Setelah kisi-kisi dibuat barulah item-item tes dirumuskan berdasarkan kisi-kisi tersebut. Selanjutnya, tes tersebut divaliditaskan melalui serangkaian uji coba yang dilakukan terhadap 60 mahasiswa yang merupakan bagian populasi penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan bentuk instrumen penelitian, yang diberikan kepada subjek peneliti untuk dikerjakan. Sesuai dengan variabel yang diteliti maka disusunlah instrumen, variabel penguasaan teori membaca, penguasaan struktur paragraf dan kemampuan membaca buku teks dalam bentuk tes subjektif dan tes objektif pilihan ganda dengan disediakan empat kemungkinan jawaban yang dipilih. Pengembangan instrumen penelitian tersebut tersebut disusun berdasarkan definisi operasionalnya (lihat pada bagian definisi operasional, halaman 11-13) Gambaran lengkap proses dan hasil pengembangan

alat pengumpul data untuk tiap variabel penelitian ini diberikan secara berturut-turut.

1. Pengembangan Instrumen Penguasaan Teori Membaca.

Pengembangan instrumen penguasaan teori membaca disusun berdasarkan empat aspek yaitu meliputi langkah-langkah cara mensurvei buku, cara mensurvei bab, cara mengidentifikasi ide-ide utama, dan cara membuat catatan/ikhtisan pada waktu membaca. Langkah-langkah penyusunan paket tes penguasaan teori membaca itu dilakukan untuk memenuhi syarat-syarat validitas isi. Dengan demikian penentuan validitas isi tes tersebut dapat juga menggunakan analisis statistik. Untuk variabel penguasaan teori membaca, disusun pertanyaan subjektif 5 butir dan obyektif sebanyak 40 butir. Pertanyaan-pertanyaan tersebut disusun didasarkan pada konsep Penguasaan Teori Membaca dengan liputan pertanyaan berpedoman pada teori tentang membaca. Distribusi dan proporsi butir-butir pertanyaan tersebut diberikan dalam kisi-kisi di bawah ini.

TABEL I
KISI-KISI TES PENGUASAAN TEORI MEMBACA

ASPEK YANG DINILAI	JENJANG DAN NOMOR ITEM			F	%
	C1	C2	C3		
CARA MEN-SURVEI BUKU	3,7,10,15	5,8,12,20,23	17,26	11	27,5
CARA MEN-SURVEI BAB	1,9,21,28,35	4,11,30,33,37	18,39	12	30
CARA MENG-IDENTIFI-KASI	31,36	2,13,19,25,40	6	8	20
CARA MEMBU-AT CATATAN	14,16,14	24,27,32,34	22,29	9	22,5
JUMLAH	14	19	7	40	100

a. Validitas

Validitas perangkat tes ini hanya ditekankan pada validitas isi dan validitas konstruk, yaitu didasarkan pada tujuan yang ingin dicapai dalam pengajaran teori dan bahan yang diberikan berdasarkan buku-buku rujukan seperti yang tercantum di dalam alat ukur ini, pada hakikatnya juga didukung oleh daya pembeda dan reabilitas item-item soal yang diperhitungkan melalui uji coba.

b. Reliabilitas

Dalam mengetahui sifat keterandalan alat pengumpul data ini digunakan seperangkat tes yang dilakukan dengan jalan tes-retest. Pelaksanaan tes awal dilakukan pada tanggal 12 Desember 1991 terhadap 40 orang mahasiswa yang merupakan bagian populasi penelitian ini, sedangkan pelaksanaan tes ulang (retest) dilakukan lima belas hari kemudian terhadap mahasiswa yang sama, yaitu pada tanggal 27 Desember 1991.

Selanjutnya setelah data hasil tes awal dan tes ulang diperoleh, skor-skor yang didapat itu dikorelasikan dengan menggunakan uji korelasi. Sedangkan pengolahan data tersebut dilakukan dengan menggunakan program microstat. Proses perhitungan dapat dilihat pada lampiran A1. Dari hasil perhitungan tersebut dapat diperoleh r antara X_1 (Hasil Tes Awal) dengan X_2 (Hasil Tes Ulang) sebesar 0,93 yang signifikan pada taraf kepercayaan 95% atau taraf kesalahan 0,05. Korelasi ini dapat dirujuk pada pembagian tingkat korelasi menurut teori Guilford (1995:145), termasuk tinggi. Dengan demikian alat ukur ini dapat diandalkan atau terpercaya.

Dalam menghitung tingkat kesukaran butir-butir tes Penguasaan teori membaca digunakan rumus sederhana yang dikemukakan oleh Richard R. Deblssie (1974:114), yang telah dinodifikasi oleh Prawironegoro (1985:14) dan juga sejalan dengan yang diungkapkan oleh Subino (1987:96) Rumus itu sebagai berikut :

$$I_k = (St + Sr) \frac{0}{2n(0-1)}$$

Keterangan : I_k = Indeks Kesukaran
 St = Jumlah jawaban salah kelompok Tinggi
 Sr = Jumlah Jawaban Salah Kelompok Rendah
 n = 27% dari Jumlah Testi
 0 = Jumlah option/Pilihan

Menurut Subino (1987:105) dinyatakan bahwa semakin besar tingkat kesukaran berarti semakin mudah butir tes yang bersangkutan. Sebaliknya, semakin lebih kecil dari tingkat kesukaran, berarti butir tes itu sukar. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, diketahui bahwa dari 60 butir tes yang diujicobakan itu, 18 butir tes tergolong mudah, 39 butir tes tergolong sedang, dan 3 butir tes yang tergolong sukar. Dengan demikian secara keseluruhan perangkat tes tersebut termasuk sedang.

d. Daya Pembeda

Daya pembeda butir-butir soal Penguasaan Teori Membaca dianalisis dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Richard Deblassie (1974:112). Rumus itu sebagai berikut :

$$I_p = \frac{(Bt - Br)}{n}$$

Keterangan : I_p = Indeks Pembeda
 Bt = Jumlah jawaban Benar Kelompok Tinggi
 Br = Jumlah Jawaban Benar Kelompok Rendah
 n = 27% Testi

Berdasarkan hasil perhitungan yang termuat dalam lampiran B1., dari 60 butir tes yang diujicobakan 20 butir tes tergolong jelek (ditolak), 4 tergolong sedang (direvisi) dan 36 butir tes tergolong baik (diterima).

Berdasarkan pertimbangan hasil uji reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya pembeda dari 60 item soal yang diujicobakan hanya 39 soal yang memenuhi syarat untuk digunakan, tetapi agar terjadi keseimbangan jumlah butir setiap aspek pertanyaan, jumlah soal ini dicukupkan 40 butir soal dari soal-soal yang ada dengan modifikasi seperlunya.

2. Alat Ukur Penguasaan Struktur Paragraf (PSP)

Pengembangan alat ukur penguasaan struktur paragraf disusun berdasarkan empat aspek utama yaitu meliputi keterampilan membaca paragraf deduktif, paragraf induktif, paragraf campuran dan paragraf deskriptif. Keempat aspek ini disebar ke dalam tiga jenjang pemahaman, yaitu pemahaman literal atau tersurat, pemahaman interpretatif atau tersirat dan pemahaman ekstrapolatif/aplikatif atau terapan. Keempat aspek ini dijabarkan menjadi empat puluh butir pertanyaan. Distribusi dan proporsi butir-butir pertanyaan tersebut diberikan dalam kisi-kisi sebagai berikut :

TABEL. I

KISI-KISI TES PENGUASAAN STRUKTUR PARAGRAF

ASPEK YANG DINILAI	JENJANG DAN NOMOR ITEM			F	%
	C1	C2	C3		
1. DEDUKTIF	3,6,9,11 14,25,29	17,23	32	10	25
2. INDUKTIF	1,10,13 16,18,21	22,27, 30	33, 38	11	27,5
3. CAMPURAN	2,5,7,12 19,20,34	26,35	40	10	25
3. DESKRIP- TIF	4,8,15, 24,28	31,36, 39	37	9	22,5
JUMLAH	25	10	5	40	100

a. Validitas

Dalam menjamin validitas alat ukur penguasaan struktur paragraf ini dilakukan analisis rasional atau pertimbangan logis, dan unsur pokok yang menjadi tujuan adalah validitas isi dan validitas konstruksinya. Namun demikian, bukan berarti bahwa validitas lain tidak penting. Dengan perkataan lain, berdasarkan kisi-kisi yang telah dibuat.

b. Reliabilitas

Untuk mengetahui reliabilitas atau kepercayaan alat ukur ini ditempuh prosedur yang sama dengan yang dilakukan terhadap alat ukur penguasaan teori membaca. Proses perhi-

tungan dapat dilihat pada lampiran B1. Dari hasil perhitungan tersebut diperoleh r antara X_1 (Hasil Tes Awal) dengan X_2 (Hasil Tes Ulang) sebesar 0.97 yang signifikan pada tingkat terpercaya 95%. Korelasi ini menurut Guilford termasuk korelasi tinggi. Dengan demikian alat ukur ini memenuhi syarat reliabilitas.

c. Tingkat Kesukaran

Untuk menghitung tingkat kesukaran butir-butir soal struktur paragraf dihitung dengan menggunakan prosedur yang sama dengan tes sebelumnya. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut diketahui bahwa dari 60 soal yang diujicobakan 17 butir soal tergolong mudah, 35 butir soal tergolong sedang, dan 8 butir soal tergolong sukar. Secara keseluruhan tes tersebut tergolong sedang. Proses perhitungan tingkat kesukaran soal alat ukur ini dapat dilihat pada lampiran B2.

d. Daya Pembeda

Untuk mengetahui daya pembeda butir-butir tes ini digunakan rumus yang telah disebutkan sebelumnya dengan prosedur perhitungan yang sama pula yakni rumus yang dikemukakan oleh Richard Deblasse (1974:112). Dari hasil perhitungan tersebut diketahui bahwa dari 60 soal yang diujicobakan 20 soal tergolong jelek (ditolak), 3 butir soal tergolong sedang, dan 37 butir soal tergolong baik (diterima)

Berdasarkan pertimbangan hasil uji coba terhadap perangkat tes ini akhirnya diperoleh 38 butir soal yang memenuhi syarat untuk digunakan, termasuk yang sudah direvisi. Untuk menjaga keseimbangan jumlah butir untuk setiap aspek pertanyaan, jumlah soal ini dicukupkan 40 butir dengan mengambil dua butir soal yang sudah direvisi.

3. Pengembangan Instrumen Kemampuan Membaca Buku

Teks

Pengembangan instrumen kemampuan membaca buku teks disusun berdasarkan empat aspek utama kemampuan membaca, yaitu kemampuan mensurvei buku, kemampuan mensurvei bab, kemampuan mengidentifikasi ide-ide utama dan kemampuan membuat catatan pada waktu membaca. Keempat aspek ini disebarkan ke dalam suatu jenjang pemahaman, yaitu ekstrapolatif/aplikatif. Aspek jenis pemahaman ini dijabarkan menjadi lima butir pertanyaan subyektif dengan menggunakan sebuah buku teks bacaan.

Untuk memperjelas uraian di atas, berikut ini diberikan kisi-kisi kemampuan membaca yang menggambarkan sebaran dan proporsi butir-butir pertanyaan yang disajikan berdasarkan aspek-aspek kemampuan membaca buku teks yang ditanyakan.

TABEL I

KISI-KISI TES KEMAMPUAN MEMBACA BUKU TEKS

ASPEK	JENJANG DAN NOMOR SOAL			F	%
	C1	C2	C3		
KEMAMPUAN MENSURVEI BUKU			1	1	25
KEMAMPUAN MENSURVEI BAB			2,3	2	25
KEMAMPUAN MENGIDENTIFIKASI IDE UTAMA			4	1	25
KEMAMPUAN MEMBUAT CATATAN			5	1	25
JUMLAH			5	5	100

a. Validitas

Untuk menjamin validitas atau ketepatan sasaran alat pengumpul data kemampuan membaca tidak dilakukan melalui uji coba, melainkan melalui proses pertimbangan logis atau analisis rasional menurut kebutuhan data yang diinginkan. Ini dilakukan dengan prinsip bahwa suatu alat ukur dikatakan valid atau sah jika alat tersebut dapat mengukur hal yang memang ingin diukur atau sesuai dengan sasarannya. Ini sejalan dengan pandangan Subino (1987:119) yang mengatakan bahwa validitas itu adalah tingkat ketepatan alat ukur dalam mengukur apa yang harus

diukur atau seberapa baik suatu alat ukur dapat mengemban tugasnya. Dengan perkataan lain, selama suatu alat ukur itu dapat mengukur hal yang memang dirancang untuknya, selama itu pula alat tersebut dikatakan valid.

b. Reliabilitas

Untuk mendukung kesahihan alat pengumpul data kemampuan membaca buku teks ini, di samping melalui pertimbangan logis seperti di atas, juga diadakan uji reliabilitas. Uji reliabilitas yang dimaksud di sini ialah reliabilitas penilaian penimbang. Penimbang dilakukan oleh tiga orang yang diminta untuk menilai tiga aspek yaitu bentuk pernyataan, makna atau isi pernyataan, dan struktur bahasa pernyataan. Hasil penilaian terhadap pernyataan-pernyataan tersebut diklasifikasi menjadi tiga jenjang hasil penilaian, yaitu baik, kurang terarah, dan tidak jelas. Pernyataan atau pertanyaan yang dinilai baik diberi bobot 3, yang dinilai kurang terarah diberi bobot 2, dan yang tidak jelas diberi bobot 1.

Hasil pertimbangan dari tiga penimbang tersebut diolah untuk diketahui reliabilitasnya dengan menggunakan rumus di bawah ini

$$rtt = (vt - vk) / vt$$

Keterangan : rtt = reliabilitas
vt = sumber variasi dari soal
vkk = sumber variasi dari kekeliruhan

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut semua butir soal yang jumlahnya 5 item itu dapat digunakan. Soal tersebut dapat dilihat pada lampiran A.1 dan hasil perhitungan reliabilitas dapat dilihat pada lampiran B1.a.

C. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini ada dua, yang pertama yaitu analisis verbal (Deskriptif) dengan maksud untuk menjawab kelompok pertanyaan pertama dan memenuhi tujuan pertama penelitian ini. Sedangkan yang kedua, yaitu analisis statistik dengan maksud untuk menjawab kelompok pertanyaan dan memenuhi tujuan penelitian yang kedua.

Untuk analisis statistik ada dua langkah analisis yang dilakukan yaitu analisis sifat data dan analisis data. Analisis sifat data dilakukan dengan: (1) pengujian normalitas data; (2) pengujian linieritas, dan (3) pengujian homogenitas.

Untuk menguji normalitas data digunakan pendekatan CHI kuadrat (X^2) dengan menggunakan rumus di bawah ini.

$$X^2 = \sum \frac{(f_t - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan : X^2 = Kuadrat CHI yang dicari
 f_t = Frekuensi yang tampak
 f_h = Frekuensi yang diharapkan

Pengolahannya dilakukan dengan menggunakan program pengolahan data microstat. Data berdistribusi normal apabila χ^2 hitung lebih kecil daripada χ^2 tabel dengan derajat kebebasan dan tingkat kepercayaan tertentu. Untuk menguji linieritas regresi variabel dependen atas variabel-variabel prediktor digunakan uji F dengan rumus seperti berikut :

$$F = \frac{(n^2 - r^2)(n - k)}{(1 - n^2)(k - 2)}$$

(Rochman Natawidjaja, 1988 : 49)

Keterangan :

- η (eta) = Rasio korelasi antara kedua pangkat skor
 n = Besarnya sampel
 k = Banyaknya baris/kelas interval skor
 r = Koefisien korelasi antara kedua perangkat skor

Pengolahan dilakukan dengan menggunakan program pengolahan data LOTUS 123 versi 2.3. Garis regresi dikatakan linier jika F hitung lebih kecil daripada F tabel dengan derajat kebebasan dan tingkat kepercayaan tertentu. Uji linieritas di atas juga dibuatkan visualisasi scatterplotnya dengan menggunakan Microstat.

Untuk menguji homogenitas juga digunakan uji F dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$F = \frac{vb}{vk}$$

(POPHAN & SIROTNIK, 1973:131)

- Keterangan : F = Koefisien homogenitas
 vb = variabel terbesar
 vk = variabel terkecil

Variabel-variabel dikatakan homogen apabila F hitung lebih kecil daripada F tabel dengan derajat kebebasan dan tingkat kepercayaan tertentu. Pengujian homogenitas ini dilakukan dengan menggunakan program penggolongan data LOTUS

Untuk menganalisis hubungan antara variabel-variabel prediktor dengan variabel dependen yang akan menjawab kelompok pertanyaan penelitian yang kedua, digunakan analisis regresi sederhana dan analisis regresi ganda. Untuk yang terakhir ini pengolahan semua dilakukan dengan menggunakan program pengolahan data Microstat.

